Research and Development Journal Of Education
Vol. 12, No. 2, Oktober 2026, Pp: 826 – 835 p–ISSN 2406-9744
DOI: https://doi.org/10.30998 e–ISSN 2657-1056
Available online at https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE

ANALISIS STRATEGI PKBM AL-ZAYTUN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM KESETARAAN

Khoerun[1(*)], Sujarwo[2], Ali Aminulloh[3]
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[12]
Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia[3]
khoerun.2025@student.uny.ac.id[1], sujarwo@uny.ac.id[2], aminulloh@iai-alzaytun.ac.id[3]

Received: 26 Juli 2026
Revised: 18 September 2026
Accepted: 19 September 2026

Abstract

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Karakteristik peserta didik yang beragam, seperti pernah putus sekolah, telah bekerja, dan memiliki tanggung jawab keluarga, menuntut adanya strategi yang mampu membangun serta mempertahankan motivasi belajar secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi PKBM Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola, tutor, serta peserta didik Program Paket A, Paket B, dan Paket C di PKBM Al-Zaytun. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Al-Zaytun menerapkan strategi motivasi yang terintegrasi melalui tiga tahapan, yaitu pra-pembelajaran, proses pembelajaran, dan pasca-pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pendekatan door to door, konseling minat, penerapan pembelajaran berbasis andragogi sesuai karakteristik peserta didik, penyediaan One Pipe Education System, layanan transportasi, pembentukan alumni produktif, serta bimbingan karier. Implementasi strategi tersebut berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, partisipasi belajar, motivasi melanjutkan pendidikan, kesiapan kerja, dan kemandirian berwirausaha peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kelembagaan yang terintegrasi mampu memperkuat motivasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada PKBM.

Keywords: Pendidikan Kesetaraan; Motivasi Belajar; PKBM; Strategi Pembelajaran; Pendidikan Nonformal

(*) Corresponding Author: Khoerun, khoerun.2025@student.uny.ac.id

How to Cite: Khoerun, Sujarwo, & Aminulloh, A. (2026). ANALISIS STRATEGI PKBM AL-ZAYTUN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM KESETARAAN. *Research and Development Journal of Education*, 12(2), 826-835.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi hak fundamental setiap warga negara. Melalui pendidikan, individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Darmawan et al., 2024). Namun demikian, tidak seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai faktor, seperti

keterbatasan ekonomi, kondisi sosial, tuntutan pekerjaan, maupun putus sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan nonformal menjadi alternatif yang penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal serta mendukung penyelenggaraan pendidikan sepanjang hayat (Hidayati et al., 2025).

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM berperan sebagai lembaga berbasis masyarakat yang menyediakan berbagai layanan pendidikan, antara lain pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, dan pemberdayaan Masyarakat (Utami & Shofwan, 2024). Keberadaan PKBM menjadi sangat penting karena mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan menyesuaikan karakteristik warga belajar. Program pendidikan kesetaraan yang terdiri atas Paket A, Paket B, dan Paket C memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara dengan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas tanpa harus mengikuti sistem persekolahan formal secara penuh (Syaputra & Shomedran, 2023).

Meskipun demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan aktivitas belajar hingga mencapai tujuan yang diharapkan (Sugari & Hilalludin, 2025). Pada pendidikan kesetaraan, motivasi belajar menjadi aspek yang lebih kompleks dibandingkan pendidikan formal karena mayoritas peserta didik merupakan orang dewasa yang telah memiliki pekerjaan, tanggung jawab keluarga, maupun pengalaman putus sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan warga belajar menghadapi tantangan dalam membagi waktu, mempertahankan komitmen belajar, serta mengatasi hambatan sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan lembaga pendidikan dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program kesetaraan.

Secara teoritis, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan kebutuhan individu untuk berkembang, mencapai prestasi, serta meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dukungan keluarga, kualitas tutor, fasilitas pembelajaran, serta budaya organisasi lembaga pendidikan (Lisnawati, 2023). Pada konteks pendidikan orang dewasa, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (andragogi) menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar karena mempertimbangkan pengalaman hidup, kebutuhan aktual, dan tujuan belajar warga belajar. Dengan demikian, strategi kelembagaan yang mampu mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan akademik diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama mengikuti pendidikan kesetaraan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji motivasi belajar dalam pendidikan nonformal. Sebagian besar penelitian memfokuskan pembahasan pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, efektivitas metode pembelajaran, maupun peran tutor dalam meningkatkan partisipasi peserta didik (Afriana & Prastowo, 2022). Penelitian lain lebih banyak mengkaji pengelolaan program pendidikan kesetaraan, pemberdayaan masyarakat melalui PKBM, serta implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran orang dewasa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi

oleh kualitas interaksi antara tutor dan warga belajar, relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih menempatkan motivasi sebagai variabel yang dipengaruhi oleh berbagai faktor tanpa menjelaskan bagaimana strategi kelembagaan dirancang secara sistematis untuk membangun, mempertahankan, dan memperkuat motivasi belajar sepanjang proses pendidikan (Alfitry et al., 2020).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai strategi kelembagaan PKBM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian belum menggambarkan strategi yang diterapkan secara utuh mulai dari tahap sebelum pembelajaran, selama proses pembelajaran, hingga setelah pembelajaran selesai. Padahal, motivasi belajar pada peserta didik dewasa merupakan proses yang dinamis sehingga memerlukan strategi yang berkelanjutan dan terintegrasi (Carolina, 2023). Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan strategi kelembagaan dengan perubahan motivasi belajar serta berbagai hambatan yang dihadapi selama implementasi strategi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan praktik kelembagaan secara komprehensif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan pendidikan nonformal (Ahmad et al., 2022).

PKBM Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat dengan karakteristik peserta didik yang heterogen. Warga belajar berasal dari berbagai latar belakang usia, pekerjaan, pengalaman pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi, memiliki tingkat kehadiran yang baik, aktif mengikuti proses pembelajaran, serta berkomitmen menyelesaikan pendidikan hingga tuntas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PKBM Al-Zaytun memiliki strategi tertentu dalam membangun motivasi belajar peserta didik sehingga mampu mempertahankan partisipasi mereka meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Strategi tersebut meliputi pendekatan personal sebelum pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis andragogi sesuai karakteristik peserta didik, penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran, hingga pendampingan setelah peserta didik menyelesaikan program pendidikan.

Keunikan tersebut menjadikan PKBM Al-Zaytun sebagai konteks yang menarik untuk dikaji karena strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada upaya membangun motivasi belajar secara berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, melainkan juga oleh kemampuan lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis, sosial, dan profesional peserta didik. Dengan demikian, strategi PKBM tidak sekadar berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang memungkinkan warga belajar mempertahankan semangat belajar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi PKBM Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya mengenai strategi kelembagaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dewasa, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola PKBM dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami strategi PKBM Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali pengalaman, perilaku, dan interaksi informan dalam konteks pendidikan nonformal (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di PKBM Al-Zaytun, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, pada April–Mei 2025. Lokasi dipilih secara purposive karena memiliki program pembelajaran dan pendampingan yang mendukung motivasi belajar peserta didik. Informan penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik Program Paket A, B, dan C.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi peningkatan motivasi belajar dan pengalaman peserta didik. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan interaksi tutor dengan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis difokuskan pada strategi PKBM, pelaksanaannya, serta faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan motivasi belajar peserta didik.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PKBM Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu strategi sebelum pembelajaran, strategi selama proses pembelajaran, dan strategi setelah pembelajaran. Implementasi strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan partisipasi belajar, tetapi juga diarahkan untuk mempertahankan motivasi peserta didik hingga menyelesaikan program pendidikan kesetaraan.

Strategi PKBM Al-Zaytun dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PKBM Al-Zaytun menerapkan strategi pemotivasian yang dimulai sejak tahap rekrutmen peserta didik. Pengelola tidak hanya melakukan sosialisasi program kepada masyarakat, tetapi juga melakukan pendekatan secara personal melalui kegiatan door to door. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi calon peserta didik, mengetahui alasan mereka tidak melanjutkan pendidikan formal, sekaligus memberikan motivasi mengenai pentingnya pendidikan kesetaraan. Selain pendekatan personal, PKBM juga melaksanakan konseling minat bagi calon peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, pengelola dan tutor memetakan kebutuhan belajar, latar belakang pekerjaan, serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta didik sehingga program pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik warga belajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, strategi motivasi dikembangkan melalui penerapan pendekatan andragogi yang berbeda pada setiap jenjang program kesetaraan. Peserta didik Program Paket A memperoleh pembelajaran yang lebih bersifat fungsional untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan dasar. Pada Program Paket B diterapkan pendekatan experiential learning yang menghubungkan materi pembelajaran

dengan pengalaman hidup peserta didik. Sementara itu, pada Program Paket C tutor menerapkan pembelajaran partisipatif yang mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi tersebut diperkuat dengan penyediaan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran. PKBM Al-Zaytun menyediakan one pipe education system yang mengintegrasikan berbagai layanan pendidikan sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengakses proses pembelajaran. Selain itu, lembaga juga menyediakan layanan transportasi berupa bus antar-jemput untuk membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan akses menuju lokasi pembelajaran. Setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran, PKBM Al-Zaytun tetap melakukan upaya pemeliharaan motivasi melalui pembentukan ikatan alumni produktif serta penyelenggaraan bimbingan karier. Program tersebut bertujuan agar peserta didik tetap memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas diri, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Hasil Implementasi Strategi PKBM Al-Zaytun

Implementasi strategi tersebut memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Secara psikologis, peserta didik menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti pembelajaran di PKBM Al-Zaytun. Sebagian besar peserta didik yang sebelumnya merasa minder karena pernah putus sekolah mulai memiliki keberanian untuk mengikuti diskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Motivasi belajar juga tercermin dari tingginya tingkat kehadiran peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Meskipun sebagian besar peserta didik merupakan orang dewasa yang memiliki pekerjaan maupun tanggung jawab keluarga, mereka tetap berusaha mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu membangun komitmen belajar peserta didik.

Selain meningkatkan motivasi selama mengikuti pembelajaran, implementasi strategi PKBM Al-Zaytun menghasilkan berbagai luaran yang bersifat praktis. Beberapa peserta didik mengikuti pendidikan kesetaraan untuk memperoleh persyaratan administrasi pekerjaan, sedangkan sebagian lainnya memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, terdapat peserta didik yang memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan kesetaraan untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Faktor Penghambat Implementasi Strategi

Meskipun strategi yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif, penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat implementasinya. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik, terutama keterbatasan dalam mengatur waktu antara pekerjaan, aktivitas rumah tangga, dan kegiatan belajar. Sebagian peserta didik Program Paket A juga masih memiliki rasa percaya diri yang rendah karena pengalaman putus sekolah pada masa sebelumnya sehingga memerlukan proses pendampingan yang lebih intensif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan biaya transportasi pada waktu-waktu tertentu serta masih adanya stigma negatif sebagian masyarakat terhadap pendidikan kesetaraan. Persepsi tersebut menyebabkan sebagian calon peserta didik kurang percaya diri untuk mengikuti program pendidikan di PKBM meskipun sebenarnya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PKBM Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pra-pembelajaran, proses pembelajaran, dan pasca-pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dipandang sebagai kondisi yang muncul secara spontan, melainkan sebagai proses yang harus dibangun secara berkelanjutan melalui pengelolaan kelembagaan (Dhiya et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun hubungan dengan peserta didik sejak proses rekrutmen hingga setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi bagian integral dari tata kelola PKBM, bukan sekadar hasil dari proses pembelajaran (Hendrawan et al., 2025).

Pendekatan door to door dan konseling minat yang diterapkan PKBM Al-Zaytun sebelum pembelajaran memperlihatkan adanya orientasi pelayanan yang berpusat pada peserta didik (learner-centered approach) (Doyle & Zakrajsek, 2023). Strategi tersebut memungkinkan pengelola memahami latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, serta kebutuhan belajar calon peserta didik sebelum mereka mengikuti program kesetaraan. Pendekatan ini selaras dengan teori andragogi Malcolm Knowles yang menegaskan bahwa orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak karena pengalaman hidup menjadi sumber utama pembelajaran, kebutuhan belajar bersifat kontekstual, dan motivasi internal lebih dominan dibandingkan motivasi eksternal (Knowles, 1978). Oleh karena itu, proses identifikasi kebutuhan belajar menjadi tahapan penting dalam membangun komitmen belajar peserta didik dewasa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa PKBM Al-Zaytun tidak menerapkan strategi pembelajaran secara seragam pada seluruh peserta didik. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan kesetaraan. Paket A lebih diarahkan pada penguatan kemampuan dasar dan kepercayaan diri, Paket B menggunakan pendekatan experiential learning, sedangkan Paket C mengembangkan pembelajaran partisipatif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kolaborasi antarpeserta didik (Kolb et al., 2001). Diferensiasi strategi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran orang dewasa memerlukan fleksibilitas yang mempertimbangkan pengalaman, kebutuhan, dan orientasi belajar peserta didik. Pendekatan tersebut sesuai dengan perkembangan teori pembelajaran orang dewasa yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama terbentuknya pengetahuan baru serta mendorong berkembangnya pembelajaran yang bersifat mandiri (self-directed learning) (Robinson & Persky, 2020).

Selain strategi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa dukungan lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyediaan One Pipe Education System, layanan bus antar-jemput, fleksibilitas jadwal pembelajaran, serta hubungan interpersonal yang dekat antara tutor dan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif (Rahim et al., 2025). Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang menyatakan bahwa motivasi akan berkembang secara optimal apabila lingkungan belajar mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu autonomy, competence, dan relatedness (Deci et al., 2017). Dalam konteks penelitian ini, fleksibilitas pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengelola aktivitas belajarnya (autonomy), pendekatan pembelajaran meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri (competence), sedangkan hubungan yang akrab antara tutor dan peserta didik memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas belajar (relatedness). Ketiga aspek tersebut mendorong berkembangnya motivasi intrinsik

yang lebih bertahan lama dibandingkan motivasi yang hanya didorong oleh faktor eksternal (Aziz et al., 2025).

Temuan lain yang menarik adalah perubahan motivasi belajar tidak hanya terlihat selama proses pembelajaran, tetapi juga tercermin pada orientasi masa depan peserta didik (Daryanto et al., 2022). Sebagian peserta didik mengikuti pendidikan kesetaraan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, sebagian ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan peserta lainnya terdorong mengembangkan usaha secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar memberikan ijazah sebagai pengganti pendidikan formal (Hanif et al., 2025). Perspektif ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO mengenai Adult Learning and Education yang menempatkan pendidikan orang dewasa sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), yaitu proses yang memungkinkan individu meningkatkan kapasitas personal, sosial, ekonomi, dan profesional sepanjang kehidupannya (Mahendra et al., 2023). Pendidikan nonformal dipandang sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat belajar (learning society) melalui penyediaan kesempatan belajar yang fleksibel dan berkelanjutan (Nurjanah & Sundaygara, 2024).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Hambatan internal berupa keterbatasan dalam membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan aktivitas belajar menunjukkan bahwa peserta didik dewasa menghadapi tuntutan yang jauh lebih kompleks dibandingkan peserta didik pada pendidikan formal (Khofifah et al., 2024). Sementara itu, hambatan eksternal berupa keterbatasan biaya transportasi serta masih adanya stigma masyarakat terhadap pendidikan kesetaraan memperlihatkan bahwa keberhasilan PKBM tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan internal lembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial (Mukaromah et al., 2026). Oleh karena itu, strategi kelembagaan perlu dikembangkan secara adaptif dengan mempertimbangkan kondisi kehidupan peserta didik, termasuk penyediaan layanan pendukung yang mampu mengurangi berbagai hambatan tersebut.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian mengenai motivasi belajar dalam pendidikan nonformal lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, efektivitas metode pembelajaran, atau peran tutor dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menempatkan motivasi belajar sebagai hasil dari strategi kelembagaan yang terintegrasi (Kapaur et al., 2025). Motivasi tidak hanya dibangun melalui aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui proses identifikasi kebutuhan peserta didik sebelum pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif selama proses belajar, penyediaan fasilitas pendukung, serta pendampingan setelah peserta didik menyelesaikan program. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pengelolaan motivasi belajar pada pendidikan kesetaraan dari perspektif manajemen kelembagaan (Safitri & Shobahiya, 2026).

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan konsep bahwa pengelolaan motivasi belajar dalam pendidikan kesetaraan memerlukan strategi yang bersifat terintegrasi. Strategi tersebut menghubungkan dimensi akademik, psikologis, sosial, dan kelembagaan dalam satu kesatuan proses yang berkelanjutan. Model ini menunjukkan bahwa PKBM tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara pembelajaran, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang membangun lingkungan belajar yang inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dewasa. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan PKBM Al-Zaytun dapat menjadi praktik baik (best practice) bagi

penyelenggara pendidikan kesetaraan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat keberhasilan pendidikan nonformal di Indonesia.

CONCLUSION

Penelitian menunjukkan bahwa PKBM Al-Zaytun menerapkan strategi peningkatan motivasi belajar melalui tiga tahap, yaitu pra-pembelajaran, pembelajaran, dan pasca-pembelajaran. Pada tahap pra-pembelajaran, strategi dilakukan melalui pendekatan door to door dan konseling minat. Pada tahap pembelajaran, PKBM menerapkan pendekatan andragogi, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif melalui One Pipe Education System dan transportasi, sedangkan pada tahap pasca-pembelajaran dilakukan pembentukan alumni produktif dan bimbingan karier. Strategi tersebut berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, partisipasi, komitmen belajar, serta motivasi peserta didik untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kepercayaan diri, akses transportasi, dan stigma terhadap pendidikan kesetaraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pendidikan nonformal tidak hanya dipengaruhi faktor individu, tetapi juga dukungan dan strategi kelembagaan. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi PKBM dalam mengembangkan strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menguji strategi tersebut pada PKBM lain melalui pendekatan komparatif atau mixed methods.

REFERENCES

Afriana, S., & Prastowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic dalam Menumbuhkan Motivasi dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(1), 41–56. https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11089

Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 1143–1154.

Alfitry, S., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*. Guepedia.

Aziz, F., Khasanah, U., & Rahmatika, Z. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *8*(3), 1383–1399. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.9166

Carolina, Y. D. (2023). Augmented reality sebagai media pembelajaran interaktif 3D untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digital native. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(1), 10–16.

Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 491–498.

Daryanto, J., Rukayah, R., Sularmi, S., Budiharto, T., Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Masa

Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *3*(2), 319–326. https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5516

Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-Determination Theory in Work Organizations: The State of a Science. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *4*(Volume 4, 2017), 19–43. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113108

Dhiya, R., Nada, N. I., & Nadila, S. H. (2024). Pengaruh penggunaan media digital sebagai media interaktif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *4*(2), 12–21.

Doyle, T., & Zakrajsek, T. D. (2023). *Learner-centered teaching: Putting the research on learning into practice*. Routledge. https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003445630/learner-centered-teaching-terry-doyle-todd-zakrajsek

Hanif, M., Junaidi, A., & Siminto, S. (2025). Menelusuri Peran Strategis Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa: Kajian Psikopedagogis terhadap Interaksi Emosi, Motivasi, dan Lingkungan Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(3), 3240–3254.

Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, *3*(1), 78–84.

Hidayati, N., Mustofa, Z., & Basri, H. (2025). Memahami dinamika pendidikan kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat desa: PKBM Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember. *SRODJA: SROEDJI JOURNAL ADMINISTRATION Учредители: Universitas Moch. Sroedji Jember*, *2*(1), 161–179.

Kapaur, S., Ugadje, E. F., Simanjuntak, R. I., & Labobar, B. (2025). Analisis Motivasi dan Semangat Belajar Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di PAUD Bunda Yosepina Suwae Dosay. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 118–132. https://doi.org/10.69748/ki.v1i2.414

Khofifah, E. N., Sudrajat, R., & Karim, R. W. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Quiziz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Kelas X SMA Negeri 9 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, *2*(1), 70–77.

Knowles, M. S. (1978). Andragogy: Adult Learning Theory in Perspective. *Community College Review*, *5*(3), 9–20. https://doi.org/10.1177/009155217800500302

Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2001). Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions. In *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*. Routledge.

Lisnawati, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *17*(1), 716–727.

Mahendra, F. E., Sundari, S., Eregua, E. E., Setyo, A. A., Rusani, I., & Trisnawati, N. F. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(4), 540–545.

Mukaromah, U. L., Mashuri, I., & Firdaus, R. (2026). Sinergi Afektif-Kognitif: Pengaruh Pembiasaan Berbasis Cinta dan Pendekatan Deep earning terhadap Motivasi Belajar PAI. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *9*(2), 2746–2751.

Nurjanah, T., & Sundaygara, C. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Quizizz Paper Mode. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, *6*(2), 132–143.

Rahim, A., Riyadi, S., Sugino, S., Maesaroh, W., Wiwin, W., & Mustaji, M. (2025). *Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Sistem Pendidikan Terpadu (One Pipe Education System) di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7623

Robinson, J. D., & Persky, A. M. (2020). Developing Self-Directed Learners. *American Journal of Pharmaceutical Education*, *84*(3), 847512. https://doi.org/10.5688/ajpe847512

Safitri, H. A., & Shobahiya, M. (2026). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SMP Muhammadiyah 1 Kartasura). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *5*(2), 887–894. https://doi.org/10.37676/mude.v5i2.10433

Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Kesetaraan Akses Pendidikan Teknologi Tantangan dan Peluang di Indonesia dan Dunia. *Luxfia: Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(1), 44–56.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. //library.stiepemuda.ac.id%2Findex.php%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D21%26keywords%3D

Syaputra, R., & Shomedran, S. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *9*(1), 17–34.

Utami, M. A. T., & Shofwan, I. (2024). Pelaksanaan evaluasi CSE-UCLA pada pembelajaran blended learning program pendidikan kesetaraan. *Jendela Pls*, *9*(1), 102–115.